

**STUDI KOMPARASI PENDIDIKAN HUMANISTIK KI HADJAR  
DEWANTARA DAN KH ABDURRAHMAN WAHID**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun Oleh :**

**Ririn Karina**

**NIM : 09470072**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ririn Karina  
Nim : 09470072  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.  
Diharapkan maklum adanya. Terima kasih

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Yang menyatakan,



RIRIN KARINA  
NIM. 09470072



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Ririn Karina

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ririn Karina

NIM : 09470072

Judul Skripsi : Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 01 Juli 2013

Pembimbing,

**Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag**

**NIP:19640312199503 1 001**



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ririn Karina

NIM : 09470072

Judul Skripsi : Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Selasa 16 Juli 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Juli 2013

Konsultan

**Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag**

**NIP:19640312199503 1 001**

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DT/PP. 01.1 / 269/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul: **“Studi Komparasi Pendidikan Humanistik  
Ki Hadjar Dewantara dan KH  
Abdurrahman Wahid.”**

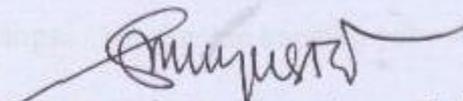
Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ririn Karina  
NIM : 09470072  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 16 Juli 2013  
NilaiMunaqasyah : A/B

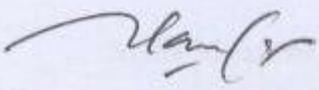
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

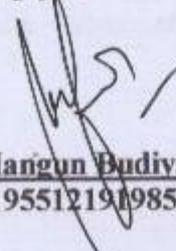
Ketua Sidang

  
**Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag**  
NIP:19640312199503 1 001

Penguji I

  
**Dr. Ahmad Arifi, M.Ag**  
NIP:196611211992031002

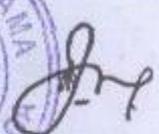
Penguji II

  
**Drs. H. Mangun Budivanto, M. SI**  
NIP:195512191985031001

Yogyakarta, 21 AUG 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

  
  
**Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si**  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama, Alqur'an Surat Al-Hujjrat ayat 13.

**PERSEMBAHAN**

*SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:*

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*2013*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran illahi robbi yang Maha Pengasih yang tak pernah pilih kasih, yang Maha Penyayang yang sayangnya tiada terbilang kepada kita semua. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam Allah senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita kanjeng Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita bisa mengikuti jejak langkah beliau dalam menghidupkan nafas islam hingga yaumul qiyamah, Amin.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman wahid. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan doa restu dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M,Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Dra, Nurrohmah M.Ag selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Drs. Misbahul Ulmunir, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
4. Drs. M. Jamroh Latief , M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik
5. Prof. Dr. Abdurrahman Assegaf, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dengan sabar dan koreksi serta motivasi . *jazakumulloh khoiron katsiron*
6. Segenap Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Kedua orang tuaku : Bapak Muhtar Sadeli dan Ibu Muhimah yang telah merelakan seluruh hidupnya untuk berjuang dan berusaha keras memberikan dukungan baik moral maupun spiritual kepada ananda demi terwujudnya cita-cita ananda, salam sungkem ananda.
8. Untuk Kakak-kakakku Mba Ita, Mamas Vedy adekku Icha , Melly dan Maheswari terimakasih atas doa dan motivasi kalian, saya sayang kalian
9. Teman-teman kos Dpr (daerah pinggir rel) ; mbak Puji, mbak Anik, mbak Rina, mbk Devie dan mbak Wulan terimakasih 2 tahun kita kos bersama susah senang selama kita bersama tidak akan saya lupakan
10. Teman-teman seperjuangan KI Angkatan 2009 semoga kesuksesan selalu berpihak pada kita

11. Sahabat-sahabat Korp SURO (Solidaritas untuk revolusi ) angkatan 2009, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada saya tidak akan saya lupakan perjuangan kita. Salam Revolusi
12. Sahabat-sahabat pecinta kopi, Kak Yoyot, Kak Ojan, Kak Mail, Kak David , Kak Fery, Kak Ulhaq , Kak Indra, Kak Azzam dan Kak Eka Terimakasih atas motivasi dan sharing-sharingnya.
13. Segenap pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini  
Penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi semua kalangan terutama penulis sendiri. Amin Ya Robbal'alamin

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN SURAT PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Kajian Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	24
G. Sistematika Pembahasan .....	28

## **BAB II BIOGRAFI**

### **A. Biografi Ki Hadjar Dewantara**

1. Latar Belakang Keluarga.....	29
2. Latar Belakang Pendidikan.....	32
3. Perjalanan Organisasi Agama, Sosial, Budaya dan Politik serta bidang pendidikan.....	33
4. Karya Intelektual .....	37
5. Paradigma Pemikiran.....	38

### **B. Biografi KH Abdurrahman Wahid**

1. Latar Belakang Keluarga.....	39
2. Latar Belakang Pendidikan.....	42
3. Perjalanan Organisasi Agama, Sosial, Budaya dan Politik serta bidang Pendidikan.....	47
4. Karya Intelektual.....	53
5. Paradigma Pemikiran.....	54

## **BAB III PENDIDIKAN HUMANISTIK KI HADJAR DEWANTARA DAN KH ABDURRAHMAN WAHID**

A. Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara.....	58
1. Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam Pendidikan.....	58
2. Guru Menurut Ki Hadjar Dewantara.....	72
3. Siswa Menurut Ki Hadjar Dewantara.....	78

4. Tujuan Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara.....	80
B. Pendidikan Humanistik KH Abdurrahman Wahid.....	82
1. Pendidikan Humanistik KH Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan.....	82
2. Guru Menurut KH Abdurrahman Wahid.....	90
3. Siswa Menurut KH Abdurrahman Wahid.....	92
4. Tujuan Pendidikan Menurut KH Abdurrahman Wahid.....	92
C. Analisis Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid.....	95
D. Kontekstualisasi dengan Pendidikan Islam.....	100
<b>BAB IV PENUTUP DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	110
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	111

## ABSTRAKSI

**Ririn Karina.** *Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid*, skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep Pendidikan Humanistik studi komparasi Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis, dengan menggunakan metode dokumentasi, serta dianalisis secara kritis-komparatif, Metode ini digunakan untuk mengetahui pemikiran pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid, perbedaan dan persamaan keduanya, serta seberapa jauh pendidikan humanistik memiliki relevansi dengan pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan, adanya proses pendidikan yang didasarkan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi. Dengan adanya potensi tersebut manusia dapat mengembangkan potensi tersebut agar bermanfaat bagi manusia. Tujuan dari pendidikan ialah mengarahkan potensi yang dimiliki setiap manusia sebagai pedoman dalam hidupnya. Konsep dari kedua tokoh ini memiliki persamaan dan perbedaan antara pemikiran pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid. Adapun persamaannya ialah : (1) Sama-sama memandang pendidik sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberi arahan atau tuntunan, dan juga memandang pembelajaran adalah sebuah proses untuk mencapai skill, bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke murid. (2) Kedua tokoh ini sama-sama mempunyai peran yang sama dalam dunia pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menjadikan sebagai sarana untuk memberikan eksistensi kepada manusia agar mereka dapat berperan aktif dalam kehidupannya sebagai manusia yang mandiri dan manusia yang merdeka.

Sedangkan perbedaannya : Ki Hadjar Dewantara pengangkatan manusia ke taraf insani. Di dalam mendidik ada pembelajaran yang merupakan komunikasi eksistensi manusiawi yang otentik kepada manusia, untuk dimiliki, dilanjutkan dan disempurnakan. KH Abdurrahman Wahid dikenal sebagai sosok yang memperlihatkan perhatiannya terhadap perubahan mendasar pada, keyakinannya akan nilai-nilai fundamental islam yang pluralis, humanis yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan serta persamaan.

Beberapa nilai yang menjadi titik tekan dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid yang bisa dihubungkan ke dalam pendidikan Islam yaitu: Pertama nilai-nilai kemanusiaan, yaitu bahwa manusia sebenarnya mempunyai potensi untuk berkembang dan berubah. Kedua, nilai persamaan atau kesetaraan, yakni proses pendidikan seharusnya memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pendidikan.

**Kata Kunci : Pendidikan Humanistik**

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Selama ini, pendidikan sering disebut dengan ‘pabrik intelektual’ yang melahirkan pelaku-pelaku pembangunan yang tangguh. Namun, sering kali pendidikan tidak berhasil mengelola dan memproduksi potensi kemanusiaan lainnya terutama yang bermuara pada batiniyah. Oleh sebab itu, harus dicarikan sebuah konsep pendidikan yang berangkat dan berorientasi pada apotensi dasar manusia secara lebih sistematis dan realistis. Intinya, suatu pendidikan haruslah diarahkan pada tujuan mulia, yakni menjadikan manusia yang cerdas, kreatif, dan humanis.

Dalam Undang-Undang pasal 1 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak sekedar mentransfer ilmu pengetahuan ( *transfer of knowledge* ) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai (*transfer of value*). Selain itu, pendidikan juga merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam hidupnya. Karena itu, daya kritis dan partisipatif harus selalu muncul dalam jiwa peserta didik. Anehnya, pendidikan yang telah lama berjalan tidak menunjukkan hal yang diinginkan. Justru pendidikan hanya dija

---

<sup>1</sup>UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1( Bandung: Fokusmedia,2003), hlm 178

dikan alat indoktrinasi berbagai kepentingan. Hal inilah yang sebenarnya merupakan akar dehumanisasi.<sup>2</sup>

Pendidikan yang dilakukan oleh setiap orang terhadap anak-anaknya pada umumnya hanya berdasarkan pada cara kebiasaan (*traditie*) dan sering kali dipengaruhi oleh perasaan yang berganti-ganti dari si pendidik. Dengan kata lain, tidak dengan” keinsyafan” dan tidak tetap. Jika terdapat keinsyafan, maka keinsyafan itu hanya berdasarkan atas perkiraan atau rabaan belaka, yakni tidak berdasarkan pengetahuan.<sup>3</sup>

Pendidikan seringkali juga digunakan sebagai alat hegemoni kekuasaan dan alat untuk melestarikan kelas-kelas sosial dalam masyarakat. Sementara itu pengaruh dunia industri terhadap dunia pendidikan adalah penyamaan antara proses pendidikan dan proses produksi dengan pola *input-proses-output*. Murid di ibaratkan sebagai *raw input*, sementara komponen pendidikan yang lain seperti guru, kurikulum dan fasilitas pendidikan di ibaratkan sebagai komponen proses produksi dalam suatu pabrik. Model paradigma seperti ini memandang manusia secara parsial yaitu sebagai makhluk jasmani dengan kebutuhan materiil yang sangat dominan dan tentu saja kurang memperhatikan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang tertinggi dan paling sempurna, terutama dilihat dari dimensi spiritualitasnya. Dampak dari pendidikan yang terlalu material oriented ini dapat berakibat pada pelanggaran nilai-nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi oleh humanisme.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Khilmi Arif. *Humanisasi Pendidikan dalam Perspektif islam*; Telaah atas Pemikiran Abdul Munir Mulkhan , <http://www.PendidikanNetwork.co.id>, diakses 28 januari 2013 )

<sup>3</sup> Ki Hadjar Dewantara. *Menuju manusia merdeka*, ( Yogyakarta:Leutika, 2009 ), hlm 10

<sup>4</sup>Tobroni. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas* (Malang:UMM Press, 2008 ), hlm 8

Pendidikan Humanistik merupakan suatu pendidikan yang memberi tekanan lebih besar pada pengembangan potensi seseorang, terutama potensi untuk menjadi manusiawi, memahami diri dan orang lain serta berhubungan dengan mereka, mencapai pemuasan atas kebutuhan dasar manusia untuk tumbuh ke arah aktualisasi diri. Pendidikan ini akan membantu orang menjadi pribadi yang sebaik-baiknya sesuai kemampuannya. Humanistik dalam pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk berketuhanan dan makhluk berkemanusiaan serta individu yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengembangkan potensi-potensinya. Dalam konteks ini, pendidikan lebih berfungsi untuk memberikan kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, sehingga potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik. QS. An-Nisa : 9 artinya anak harus dididik menjadi generasi yang matang dan sempurna.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mendapat sorotan lebih agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi,

perkembangan anak didik serta kebutuhan-kebutuhannya. Sebab sejauh ini, sebagian lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan, masih menggunakan konsep atau metode klasik yang tidak lagi sesuai dengan perkembangan. menurut Ki Hadjar Dewantara pada umumnya pendidikan diartikan sebagai tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak, yang artinya hidup tumbuhnya anak-anak itu terletak di luar kecakapan atau kehendak kaum pendidik. Anak-anak itu sebagai makhluk, manusia, dan benda hidup, sehingga mereka hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri.<sup>5</sup>

Adapun gagasan pendidikan budi pekerti Ki Hadjar Dewantara, dilatarbelakangi oleh adanya tekanan-tekanan dalam masyarakat kolonial dan system sekolah saat ini yang hanya mengutamakan pendidikan intelektual dengan mengesampingkan budi pekerti sehingga menimbulkan sifat materialistik dan egoistik.<sup>6</sup> Pembelajaran hanya memprioritaskan hafalan dengan paksaan, hukuman ditegakan, tujuan akhir pembelajaran hanyalah untuk mendapatkan nilai yang berupa angka. Hal ini menimbulkan tekanan batin di dalam diri peserta didik serta tidak adanya ekspresi dan kreatifitas untuk mengembangkan potensi di dalam diri peserta didik.

Oleh karena itu, Ki Hadjar Dewantara menginginkan agar bahan pelajaran yang di berikan mengarah pada pembentukan kepribadian yang memiliki kemajuan yang seimbang antara dimensi intelektual dan

---

<sup>5</sup> Ki Hadjar Dewantara .*Menuju Manusia Merdeka*, ( Yogyakarta : Leutika,2009 ) , hlm 3

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 22

emosional, duniawi, ukhrowi, material dan spiritual. Bahan pelajaran yang diberikan adalah pelajaran yang memajukan intelektual dan kemasyarakatan, memberikan ilmu dan kepandaian pada anak-anak Indonesia yang ditunjukkan dengan matangnya batin yaitu: halusnya perasaan serta teguh, tetap dan luhurnya kemauan yang akhirnya dapat menyesuaikan hidup anak dengan dunianya ( alam individu, alam kebangsaan, alam kemanusiaan) yang kesemuanya ini dimaksudkan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan bagi orang lain dapat dicapai pula tertib dan damai.<sup>7</sup>

Realitas pendidikan sebagaimana yang tergambar di atas telah menumbuhkan kesadaran baru para pemikir dan peneliti untuk menempatkan kembali pendidikan sebagai proses penyadaran kritis bagi harkat kemanusiaan dan memanusikan kembali manusia.<sup>8</sup> Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak lepas dari individu yang lainnya. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan

---

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* ( Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2005), hlm.136

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 4

sesama, maupun interaksi dengan tuhan, baik itu sengaja maupun tidak disengaja.

Ki Hadjar Dewantara yang mengusung pendidikan nasional dengan konsep penguatan penanaman nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh bangsa sendiri secara masif dalam kehidupan anak didik. Dalam melakukan penanaman nilai-nilai luhur itu, hendaknya harus selalu ingat bahwa segala kepentingan anak-anak didik, baik mengenai hidup diri pribadinya maupun hidup kemasyarakatannya, jangan sampai meninggalkan segala kepentingan yang berhubungan dengan kodrat keadaan, baik pada alam maupun zaman. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara yang dikutip Mohammad Yamin dalam sebuah penggambaran proses humanisasi, “berilah kemerdekaan kepada anak didik kita: bukan kemerdekaan yang leluasa, tetapi yang tertera oleh tuntutan-tuntutan kodrat alam yang nyata dan menuju ke arah kebudayaan, yaitu keluhuran dan kehalusan hidup manusia. Agar kebudayaan itu dapat menyelamatkan dan membahagiakan hidup dan penghidupan diri dan masyarakat, maka perlulah dipakai dasar kebangsaan, tetapi jangan sekali-kali dasar ini melanggar atau bertentangan dengan dasar yang lebih luas yaitu dasar kemanusiaan”.

Pendidikan menurut KH Abdurrahman Wahid yaitu pendidikan yang didasarkan pada keyakinan religius dan bertujuan untuk membimbing atau menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang utuh, mandiri dan

bebas dari belenggu penindasan ialah pendidikan yang memerdekakan manusia.

Pendidikan yang menjelma menjadi institusi seyogyanya mengajarkan dan menyadarkan kepada peserta didik bahwa belajar bukan untuk sekolah tetapi untuk hidup. Pendidikan yang seperti inilah yang diharapkan dimasa yang akan datang karena mengutamakan manusia dan nilai-nilai hidup diatas pelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga permasalahan-permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan, penulis ingin menjelaskan pentingnya pemahaman humanistik yang nantinya akan membawa kepada tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Sosok Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid adalah tokoh pendidikan yang telah melakukan perubahan-perubahan hidup masyarakat melalui pendidikan. Mereka adalah pejuang pendidikan yang telah membebaskan masyarakat dari kebodohan dan kegelapan pengetahuan. Sebagai upaya penerapan pendekatan humanistik, dalam penelitian ini difokuskan pembahasannya pada “*Study Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantoro dengan KH Abdurrahman Wahid*” Harapannya dengan membandingkan pandangan kedua tokoh tersebut, dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kedua tokoh tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan?
2. Bagaimana Analisis Perbandingan Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid ?
3. Bagaimana Kontekstualisasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid dalam Pendidikan Islam ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk menjelaskan Pendidikan Humanistik menurut Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid dalam pendidikan.
  - b. Untuk memahami serta membandingkan persamaan dan perbedaan dari dua tokoh tersebut terkait dengan Pendidikan Humanistik.
  - c. Untuk mengetahui bagaimana kontekstualisasi Pendidikan Humanistik dalam Pendidikan Islam.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Kegunaan Teoretik,
    - 1) untuk mengkaji pemikiran humanistik, serta implikasinya dalam pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan

reverensi serta dapat diterapkan dalam perkembangan masyarakat saat ini.

2) Mengetahui Bagaimana pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Humanistik.

b. Praktis, bermanfaat bagi:

1) Para pendidik agar pendidik tidak salah persepsi tentang humanistik pendidikan yang sesungguhnya, sehingga dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan yang diharapkan, serta dapat menciptakan masyarakat yang humanis.

2) Mahasiswa agar memahami tentang pemikiran-pemikiran humanistik serta penerapannya dalam pendidikan. Serta sebagai tambahan khazanah intelektual.

3) Memperluas Cakrawala pengetahuan tentang masalah pendidikan, terutama kedua tokoh ini yaitu Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid sehingga dapat memacu semangat dalam mendalami pemikiran para tokoh tersebut.

#### **D. Telaah Pustaka**

Kajian pendidikan humanistik pada dasarnya sudah banyak sekali yang membahasnya dan banyak pula tokoh-tokoh yang mempunyai pemahaman tentang pendidikan humanistik.

Selain buku referensi dan skripsi salah satu fungsi telaah pustaka adalah untuk memberikan daya pembeda antara penelitian satu dengan yang lainnya, agar orisinalitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur duplikat. Sejuah pengamatan penyusun, secara spesifik penelitian tentang (*Study Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dengan KH Abdurrahman Wahid*) belum ada, tetapi beberapa penelitian tentang humanistik dan tentang pemikiran pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid telah penulis temukan, antara lain:

*Konsep Pendidikan Karakter ( Study Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hadjar Dewantara)*, membahas tentang mengkomparasi konsep pendidikan karakter pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-attas dengan konsep pendidikan karakter pemikiran Ki Hadjar Dewantara sehingga dapat memberikan wacana baru di dalam dunia pendidikan islam.<sup>9</sup>

*Pemikiran K.H.Abdurrahman Wahid tentang Demokrasi dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam di pesantren.* Skripsi ini berisi tentang menganalisis secara kritis-konstruktif terhadap pemikiran demokrasi K.H.Abdurrahman Wahid dan implikasinya terhadap pendidikan islam serta implikasi terhadap pendidikan islam di pesantren.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mariya ulfah, “ Konsep Pendidikan Karakter (*Study Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hadjar Dewantoro*), Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam (KI) fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

<sup>10</sup> Muntadhiroh, “*Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid tentang demokrasi dan Implikasinya terhadap pendidikan di pesantren*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam (KI) fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

Skripsi yang disusun oleh Atin Khasanah, yang berjudul “*Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren tahun 1970-1999*.”<sup>11</sup> Skripsi ini membahas pembaharuan pendidikan Islam di pesantren yang ditawarkan Abdurrahman Wahid yang meliputi, sistem atau manajemen yang modern dan profesional yang tidak tergantung pada otoritas pengasuh pesantren (kiai), tenaga didik yang profesional.

Skripsi saudara Muhammad Yusuf yang berjudul *Pendidikan Humanisme dan Aplikasinya dalam pendidikan Agama Islam (Telaah atas pemikiran Abdul Munir Mulkan )*, diterangkan bahwa pendidikan Humanisme dibangun dengan pemahaman terhadap hakikat manusia (peserta didik), sehingga, pendidikan Humanisme diartikan sebagai suatu sistem pemanusiawian manusia yang unik, kreatif, dan mandiri. Pendidikan Humanisme merupakan proses peneguhan keunikan manusia, akumulasi pengalaman manusia, dan pendidikan merupakan proses penyadaran bagi manusia.

Skripsi saudara Aham Farisi yang berjudul *Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Menurut Ibnu Khaldun dan Poulo Faire serta Aplikasinya dalam Pembelajaran Matematika*. Dalam skripsi ini diterangkan bahwasanya pembelajaran khususnya matematika sebagian masih terpaku pada teacher orientid. Hal ini mengakibatkan siswa masih dijadikan sebagai objek belajar semata. Oleh karena itu dengan adanya

---

<sup>11</sup> Atin Khasanah, *Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren Tahun 1970-1999*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

komparasi pendidikan humanistik ini diharapkan menemukan solusi yang baik bagi perkembangan pendidikan khususnya matematika.<sup>12</sup>

Dari beberapa kajian skripsi yang sudah ada masing-masing memiliki perbedaan pembahasan, baik dari pemikiran tokoh, maupun konsep pendidikan yang akan diteliti. Agar menjadikan kajian skripsi bisa saling melengkapi.

## **E. Kajian Teori**

### **1. Pendidikan**

Kata pendidikan berasal dari kata didik. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan sarana terbaik yang didesain guna menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak menyadari adanya perkembangan-perkembangan di setiap cabang pengetahuan manusia.<sup>13</sup>

Pendidikan adalah usaha pembangunan, kata orang. Ini benar, tetapi menurut fikiran saya kurang lengkap. Pendidikan yang dilakukan

---

<sup>12</sup> Aham Farisi, *Studi Komparasi Pendidikan Humanistik Menurut Ibnu Khaldun dan Paulo Faire serta Aplikasinya dalam Pembelajaran Matematika*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

<sup>13</sup> Coference Book, dalam buku M. Bashori Muchisin, *Pendidikan Islam Humanistik*, PT Refika Aditama; Bandung 2010, hlm 14

dengan keinsyafan, ditujukan kearah keselamatan dan kebahagiaan manusia, tidak hanya bersifat laku “pembangunan”,tetapi sering merupakan “ perjuangan” pula. Pendidikan berarti memelihara hidup-tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasaz keadaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Para ahli mengemukakan definisi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Ki Hadjar Dewantara pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>14</sup>
- b. Henderson: “Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan social dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”.
- c. Pendidikan menurut Ngalim Purwanto yaitu segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. ( Jakarta, : Aksara Baru , 1985 ) , hlm 23

<sup>15</sup> Purwanto Ngalim, *Ilmu pendidikan Teoretis dan praktis*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007 ) , hlm 15

d. Poerbakawatja dan Harahap : “Pendidikan ialah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya”.

Dalam kajian dan pemikiran pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering dipergunakan dalam dunia pendidikan yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* berarti “pendidikan” sedangkan *paedagogiek* berarti “ilmu pendidikan”. *Paedagogiek* atau ilmu pendidikan adalah yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata “*paedagogia*” (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan yang sering digunakan istilah *paedagogos* adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. *Pedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Perkataan *paedagogos* yang pada mulanya berarti pelayan kemudian berubah menjadi pekerjaan yang mulia. Karena pengertian *paedagoog* (*dari paedagogos*) berarti seorang yang tugasnya, membimbing anak didalam pertumbuhannya kearah berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Dalam pengertian yang sederhana, dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Pengertian pendidikan menurut Islam dapat disimpulkan:

- a. Pendidikan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dengan tujuan memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).
- b. Pendidikan adalah proses kegiatan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan, seirama dengan perkembangan anak didik.
- c. Pendidikan sebenarnya (*al-haq*) adalah Allah sebagai *Rabb al-alamin*. Dia tidak hanya mengatur, tetapi juga membimbing dan memelihara alam semesta. Paradigm ini merupakan esensi ajaran Islam yakni *Tauhid Rububiyah*.<sup>16</sup>

Menurut *Carter V. Good* bahwa pendidikan mengandung arti sebagai berikut:

- a. Proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya.

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm.16

- b. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin (misalnya sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya.

Konsep yang dikemukakan oleh Freeman Butt dalam bukunya yang terkenal "*Cultural History of Western Education*", bahwa:

- a. Pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi kegenerasi penerusnya.
- b. Pendidikan adalah suatu proses, melalui proses ini, individu diajarkan kesetiaan dan kesediaan untuk mengikuti aturan. Melalui cara ini manusia dilatih dan dikembangkan.
- c. Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan. Dalam poses ini individu dibantu pengembangan kekuatan, bakat, kesanggupan dan minatnya.
- d. Pendidikan adalah rekontruksi dan reorganisasi pengalaman yang menambah arti serta yang menambah kesanggupan untuk memberikan arah bagi pengalaman selanjutan.
- e. Pendidikan adalah suatu proses. Melalui proses ini seseorang menyesuaikan diri dengan unsur-unsur

pengalamannya yang menjadi kepribadian kehidupan moden sehingga dapat mempersiapkan diri bagi kehidupan masa dewasa yang berhasil.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa ciri atau unsur umum dalam pendidikan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu individu yang kemampuan-kemampuan dirinya berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai seorang individu, maupun sebagai warga Negara atau warga masyarakat.
- b. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan perlu melakukan usaha yang disengaja dan terebcana untuk memilih isi (bahan materi), strategi kegiatan, dan tehnikpenilaian yang sesuai.
- c. Kegiatan tersebut dapat diberiakn dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat berupa pendidikan jalur sekolah (formal), dan pendidikan jalur luar sekolah (informal dan nonformal).
- d. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai cultural, dan kemajemukan bangsa.

e. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

#### 1. Humanisasi Pendidikan Islam

Pendidikan humanistik merupakan model pendidikan yang memanusiakan manusia, dengan membebaskan dari ketertindasan. Untuk menciptakan pendidikan yang humanis dibutuhkan aksi sosial untuk menjaga dan memodifikasi realitas yang ada. Dengan ini akan membantah ilusi kaum idealis dan angan-angan pendidikan humanis yang tidak disertai dengan transformasi dunia yang tidak adil dan menindas. Aksi sosial itu merupakan kesadaran yang lahir dari hati masyarakat guna melakukan perubahan sosial atas keterpurukan dan kebobrokan yang telah mereka derita.

Pendidikan humanistik menempatkan manusia sebagai subjek baik pendidik maupun peserta didik sementara realitas dijadikan sebagai objek untuk melakukan pengujian terhadap ilmu dan pengetahuan yang sedang dikaji. Olehnya pendidikan itu harus berorientasi pada pencerdasan manusia secara utuh guna menemukan dan menciptakan peradaban yang humanis. Konsepsi-konsepsi itu merupakan penalaran epistemologi yang holistik manusia berdasarkan realitas kehidupan, yang selanjutnya tidak ada nilai eksploitasi, penindasan dan pemerasan di dalamnya.

Tujuan pendidikan humanis merupakan panalaran yang menyangkut sistem nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan dan religius, filsafat, ideology. Dalam nilai-nilai humanis itu, menjadikan pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang memiliki kepribadian secara utuh dan berbudaya luhur. Substansinya terus mengangkat derajat manusia serta membebaskannya dari penindasan dan eksploitasi yang merusak tataan sosial.

Manusia adalah makhluk yang dapat mendidik dan di didik (*homo educabile*), sedang makhluk lain tidak. Pada dimensi ini manusia memiliki potensi yang dapat menjadi objek dan subjek pengembangan diri. Pendidikan pun harus berpijak pada potensi yang dimiliki oleh manusia, karena potensi manusia tidak akan bisa berkembang tanpa adanya rangsangan dari luar berupa pendidikan. Dalam ralitasnya, manusia merupakan makhluk yang mampu berpikir, berpolitik, memiliki kebebasan memilih, sadar diri, memiliki norma dan tugas bertanya atau tugasnya berkebudayaan. adapun makhluk lain, semisal hewan, tumbuhan, mineral, benda mati, bahkan jin dan malaikat, tidaklah dibekali dengan akal untuk berfikir dan berbudaya. Meskipun demikian, seluruh makhluk lain selain manusia tersebut adalah sama-sama hamba Allah swt. Yang wajib mendapat perlakuan santun dan tidak

merusak. Implikasi dari pemahaman tentang hakikat dan wujud manusia sebagai *homo educabile* di atas adalah: *pertama*, pendidikan lebih bersifat memberikan atau menyediakan stimulus agar secara otomatis peserta didik memberikan respons kepadanya. *Kedua*, pendidik tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada peserta didik. *Ketiga*, demokratisasi merupakan model pendidikan yang sangat relevan untuk pengembangan potensi dasar manusia sekaligus membantu menanamkan sikap percaya diri dan tanggung jawab. Keempat, proses pendidikan harus selalu mengacu pada sifat-sifat ketuhanan atau tauhid (teo-centris). Bila dikaitkan dengan Islam, berarti pendidikan tersebut mengacu pada pendidikan keimanan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, mengingat Islam memuat doktrin tentang hak-hak manusia.<sup>17</sup>

Meskipun demikian, diakuinya bahwa di samping sifat-sifat manusia itu mengalami perkembangan dan yang perubahan, ada beberapa faktor di mana sifat manusia itu tetap, tidak berubah. Tetapi karena akibat-akibat yang ditimbulkannya di bawah pengaruh-pengaruh dan tekanan-tekanan elemen kebudayaan kemudian juga mempengaruhi kembali setiap elemen-elemen dari sifat manusia itu, maka bentuk dan susunannya juga senantiasa berubah-ubah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Abd. Racham Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, ( Jakarta: Rajawali Pers,2011) , halm 164

<sup>18</sup>*Ibid*,.hlm. 213

Kunci utama untuk mengembangkan kesadaran akan harga diri yang positif ialah dengan menumbuhkan perasaan menguasai dan mampu mengatasi masalah perasaan bahwa diri kita bermakna dalam kehidupan. Peningkatan kesadaran akan harga diri di kalangan siswa tidak akan tercapai apabila tidak dihubungkan dengan adanya perasaan berhasil yang dialami siswa setelah mencapai tujuan-tujuan yang mereka tentukan sendiri.<sup>19</sup>

Pengembangan kemampuan menguasai diri sendiri sangat penting dalam membentuk pendirian yang kokoh. Robert Stenberg menyebut kemampuan ini dengan *Intelegensi mengelola diri*. Ketrampilan ini melibatkan pengetahuan tentang cara mengelola diri dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memaksimalkan produktivitas. Misalnya, pengetahuan tentang peranan keluarga dalam menghadapi tugas-tugas yang harus kita laksanakan, pengetahuan tentang cara-cara yang kurang dan lebih efisien untuk melaksanakan tugas, dan pengetahuan tentang cara memotivasi diri sendiri untuk memaksimalkan pencapaian tujuan.

## 2. Menuju Pendidikan humanistik

Dunia pendidikan sudah lama mengenal konsep kemanusiaan (humanitas), mulai dari gerakan humanistik dalam zaman renaissans, kebudayaan Yunani dipadang sebagai humanistik, sampai ke Humanitik Departement dari Universitas di

---

<sup>19</sup> Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) , hlm.71

Amerika sekarang yang memberikan pendidikan humanistik. Perkataan humanistik menurut Herder mengandung di dalamnya “keramahtamahan”, kepastian diri, seni hidup, pergaulan mendidik, suka bergaul, umumnya kemanusiaan sebagai lawan dari kebinatangan.<sup>20</sup> Citra manusia yang beginilah yang hendak ditanamkan melalui pendidikan humanistik.

Biarpun definisi humanistik itu sendiri sudah menjadi kabur karena banyaknya pendapat yang berlainan. Dalam kata pendahuluan bukunya, Jarret mengemukakan: “biarpun istilahnya, untuk masa sekarang menjadi kabur, kita menegaskan bahwa kualitas hakiki untuk mengajarkan humanistik, adalah menjadi manusia. Sedangkan pandangan humanistik sebagaimana dirumuskan oleh Dr. Bugental mencakup istilah-istilah seperti “manusia adalah sadar, manusia punya pilihan, manusia bertanggung jawab, potensi manusia lebih besar dari yang telah dikeluarkannya”.

Model pendidikan humanistik menginginkan anak didik bersifat aktif dan kreatif, tidak saja menerima transfer pendidikan dari guru yang hanya melihat peserta didik seperti celengan yang harus diisi oleh pendidik tanpa adanya pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk bereksresi. Jadi pendidikan di sini lebih melihat anak didik sebagai manusia yang memiliki potensi. Di sini

---

<sup>20</sup> Muh. Said dan Junimar Affan, *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman: Berfokuskan Psikologi Pedagogis*, ( Bandung: jemmars, 1990 ), hlm 274

keterlibatan peserta didik dalam pendidikan tidak sebatas sebagai penghafal, pendengar, pencatat dan penumpang ide-ide pendidik, tetapi lebih dari itu ia terlihat aktif dalam mengembangkan dirinya sendiri.

Pendidikan humanistik sebenarnya senafas dengan pendidikan partisipatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Muis Sad Iman, bahwa pendidikan partisipatif dapat diartikan sebagai proses pendidikan yang melibatkan semua hasil pemikirannya berdasarkan kecenderungan-kecenderungan serta pengetahuan yang dimiliki. Perbedaan lainya adalah dari segi metodologi yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan metode perbandingan antara pemikiran Ki Hadjar Dewantara dengan KH Abdurrahman Wahid.

## **F. Metode Penelitian**

Metode (Yunani = Methodos ) artinya cara atau jalan. Metode merupakan cara untuk memahami obyek yang menjadi sarana ilmu pengetahuan yang bersangkutan.<sup>21</sup> Metode Penelitian adalah cara kerja meneliti, mengkaji, dan menganalisis objek sasaran penelitian untuk mencari hasil atau kesimpulan tertentu.

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>21</sup> Kuncoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm 7

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian study pustaka (*library research*). Study pustaka ialah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (perpustakaan) dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap beberapa *litetature* yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian.<sup>22</sup> Adapun *literature* tersebut dan lain dapat berupa jurnal, laporan hasil penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku, hasil seminar dan lain sebagainya yang memiliki relevansi dengan topik penelitiannya. Penelitian kepustakaan ini bermaksud untuk meneliti tentang pemikiran pendidikan humanistik Ki Hadjar Dewantara dengan KH Abdurrahman Wahid.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subyek peneliti atau sumber data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dengan menggunakan laporan-laporan, catatan-catatan, arsip, karya tulis mahasiswa berupa skripsi dan tesis, buku hasil seminar, catatan kuliah dan sebagainya.

Adapun data-data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

---

<sup>22</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 34-35

a. Data primer

Pertama karya Ki Hadjar Dewantara dalam bukunya buku *Karya Ki Hadjar Dewantara* bagian pertama tentang Pendidikan , Dan Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, Abdurrahman Wahid dalam karyanya *Prisma Pemikiran Gus Dur* (LKis, 2000), dan Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan tradisi* ( LKis : 2010 ).

b. Data sekunder

- a. *Ki Hadjar Dewantoro* karya Suparto Rahardjo.
- b. *Pendidikan yang memerdekakan siswa* karya Ing Gatut Saksono.
- c. *Menggugat Pendidikan Indonesia*. Moh. Yamin,
- d. *Biografi Gus Dur* yang ditulis oleh Greg Barton,
- e. *Jagadnya Gus Dur; Demokrasi, Kemanusiaan, dan Pribumisasi Islam* yang ditulis oleh Zainal Arifin Thoah,
- f., *Membangun Demokrasi. Islam, Negara, dan Demokrasi, Himpunan percikan Perenungan Abdurrahman Wahid*. Karya Abdurrahma Wahid dalam bukunya
- g., *Islamku Islam anda Islam kita*. Abdurrahman Wahid
- h. *Membaca Pikiran Gus Dur tentang Demokrasi. Dan Islam Kosmopolitan Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Budaya*.

### 3. Metode Analisis Data

- a. Content Analysis (Analisis isi)

Content analysis merupakan analisis ilmiah yang menekankan pada isi atau pesan, yang dibangun secara obyektif, sistematis dan generalisasi. Dengan metode ini dapat menangkap dan memahami isi atau substansi pesan yang terkandung dalam pendidikan humanistik menurut Ki Hadjar Dewantara dengan KH Abdurrahma Wahid dan obyektif dari berbagai data yang tersedia.

Metode ini digunakan dalam penelitian ini, karena pendidikan humanistik baik menurut Ki Hadjar Dewantara maupun KH Abdurrahman Wahid tidak secara eksplisit dinyatakan dalam karya-karyanya, akan tetapi secara implisit, dalam bentuk indikasi-indikasi yang diperoleh dari media massa/ internet. Sehingga untuk dapat memahaminya, perlu dilakukan analisis isi atas pesan yang terkandung dalam indikasi-indikasi tersebut.

#### b. Analisis Komparatif

Analisis komparasi ini menggunakan logika perbandingan. Komparasi yang dibuat adalah komparasi fakta-fakta replikatif.<sup>23</sup> Setelah *content analysis* dilaksanakan dan membuahkan pemahaman pendidikan kemudian peneliti akan memecahkan dengan pengumpulan data-data dan informasi untuk dibandingkan kekurangan dan kelebihan, persamaan dan perbedaan, antara Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid.

---

<sup>23</sup>Fakta-fakta replikatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang dapat menggambarkan pendidikan humanistic menurut Ki Hadjar Dewantoro dan KH Abdurrahman Wahid

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan skripsi ini maka perlu disusun sistematika pembahasan. Dalam hal ini sistematika tersebut sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN :**

Mengenai : Latar Belakang Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Telaah Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II. BIOGRAFI TOKOH :**

Mengenai biografi singkat dan riwayat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid dan Perjalanan Organisasi Agama, Sosial, Budaya dan Politik serta bidang Pendidikan. Kedua tokoh Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid.

### **BAB III PENDIDIKAN HUMANISTIK :**

1. Konsep Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dengan KH Abdurrahma Wahid secara Komparatif
2. Analisis Perbandingan Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantara dengan KH Abdurrahman Wahid, yang meliputi kelebihan dan kelemahan, persamaan dan perbedaan.
3. Kontekstualisasinya dengan Pendidikan Islam.

### **BAB IV. PENUTUP :**

Mengenai kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A.Kesimpulan :**

Pemikiran humanistik Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan, yaitu dengan memposisikan pendidikan sebagai penuntun. Maksudnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat, dan semua ini diluar kuasa pendidik, karena pendidik hanya menuntun perkembangan.

Abdurrahman Wahid dan humanistik nya ialah Semangat dasar humanistik tampaknya ada pada keyakinan bahwa martabat manusia terletak pada kebebasan dan rasionalitas setiap individu, dan manusia harus di hormati dalam martabatnya. Mencoba membuat sketsa wajah islam yang non-sektarian, demokratis, membela HAM, dan memaknai islam sesuai dengan tuntunan zaman pada era kontemporer ini.

Pendidikan humanistik dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid memiliki persamaan Sama-sama memandang pendidik sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberi arahan atau tuntunan, juga menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Adapun persamaannya dapat dilihat dari pandangan mereka tentang konsep manusia dan pendidikan, meliputi:

1. Pengakuan terhadap keberadaan fitrah manusia, yakni manusia memiliki kemampuan atau potensi dalam dirinya untuk berkembang.
2. Kedua tokoh ini sama-sama mempunyai peran yang sama dalam dunia pendidikan yang mempunyai tujuan untuk menjadikan sebagai sarana untuk memberikan eksistensi kepada manusia agar mereka dapat berperan aktif dalam kehidupannya sebagai manusia yang mandiri dan manusia yang merdeka.
3. Sama-sama memandang pendidik sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memberi arahan atau tuntunan, juga menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Seperti halnya pandangannya mengenai manusia, kedua tokoh tersebut juga memandang peserta didik sebagai makhluk yang memiliki potensi untuk memahami diri sendiri menurut kodratnya. Oleh karena itu, tidak sepatutnya peserta didik mendapat tekanan atau paksaan yang bisa menghambat perkembangan potensinya.

Perbedaan Menurut Ki Hadjar Dewantara;

Ki Hadjar Dewantara lebih mengutamakan nilai luhur, kebudayaan atau budi pekerti, karena beliau berpendapat bahwa pendidikan yang paling sesuai dengan bangsa Indonesia yaitu pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai budaya. Yang dari situ, nantinya akan tercipta rasa kasih sayang atau saling menghormati sesama dalam diri setiap individu.

Ki Hadjar Dewantara menggunakan metode *Among* yang bersifat menuntun atau membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara utuh. Akan tetapi keduanya juga menggunakan dialog atau partisipasi siswa sebagai cara efektif untuk belajar.

Ki Hadjar Dewantara mendidik dalam arti yang sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia, yakni pengangkatan manusia ke taraf insani. Di dalam mendidik ada pembelajaran yang merupakan komunikasi eksistensi manusiawi yang otentik kepada manusia, untuk dimiliki, dilanjutkan dan disempurnakan. Jadi sesungguhnya pendidikan adalah usaha bangsa ini membawa manusia Indonesia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir aktual-transenden dari sifat alami manusia (*humanis*).

Perbedaan Menurut Abdurrahman Wahid:

- a) Abdurrahman wahid dikenal sebagai sosok yang memperlihatkan perhatiannya terhadap perubahan mendasar pada, keyakinannya akan nilai-nilai fundamental islam yang pluralis, humanis yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan serta persamaan.
- b) Semangat dasar humanistik tampaknya ada pada keyakinan bahwa martabat manusia terletak pada kebebasan dan rasionalitas setiap individu, dan manusia harus di hormati dalam martabatnya.
- c) Abdurraman Wahid juga sangat apresiasif terhadap demokrasi, karena demokrasi dianggap dapat menjamin terciptanya kemerdekaan, keadilan maupun kesejahteraan umum.
- d) Abdurrahman wahid yang mencoba membuat wajah islam demokratis, membela HAM , dan berkeadilan . mendasarkan pada keyakinannya akan nilai-nilai fundamental islam yang pluralis, humanis, yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan serta persamaan. Dan keinginannya menampilkan islam yang sejuk yang tetap berpijak pada nilai-nilai budaya lokal.

Jika pendapat Ki Hadjar Dewantara tentang peserta didik dan metode pendidik terkonsep dan tersusun dengan lengkap, tidak begitu dengan KH Abdurrahman Wahid, hal ini di karenakan KH

Abdurrahman Wahid tidak hanya terjun dalam dunia pendidikan saja, namun beliau juga terjun dalam dunia pesantren dan politik.

Perbandingan humanistik Ki Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid sangat konsisten dalam menjalankan agenda kemanusiaan melalui pendidikan. Apabila berbicara mengenai kemanusiaan, maka pendidikan di sini hadir sebagai solusi dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi manusia. Dan tidak terlepas dari itu, terdapat pula misi-misi kemanusiaan untuk melahirkan suatu tatanan atau sistem kehidupan dunia yang baru. Abdurrahman Wahid dan humanistik nya mencoba membuat sketsa wajah islam yang non-sektarian, demokratis, membela HAM, dan memaknai islam sesuai dengan tuntunan zaman pada era kontemporer ini.

Pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara serta mengembangkan fitrah manusia yang terdapat pada diri mereka menuju terbentuknya seutuhnya sesuai dengan norma Islam Dalam hal ini berarti pemikiran Ki Hadjar dewantara dengan KH Abdurrahman wahid sesuai dengan pendidikan Islam.

## **B. Saran-Saran.**

1. Dalam proses pembelajaran pendidik harus memberi kesempatan seluas-luasnya terhadap peserta didik tanpa membeda-bedakan latar belakang sosial, ekonomi, suku, ataupun agama, semuanya memiliki hak yang sama.

2. Berbeda-beda, Dalam masalah kebudayaan berlaku pepatah: "Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya." Manusia akan benar-benar menjadi manusia kalau ia hidup dalam budayanya sendiri. Manusia yang seutuhnya antara lain dimengerti sebagai manusia itu sendiri ditambah dengan budaya masyarakat yang melingkupinya.

3. Sistem pendidikan nasional yang telah berlangsung hingga saat ini masih cenderung mengeksploitasi pemikiran peserta didik. Indikator yang dipergunakanpun cenderung menggunakan indikator kepintaran (kognitif), sehingga hanya keberhasilan belajar dilihat dari nilai di dalam rapor maupun ijazah tidak serta merta menunjukkan peserta didik akan mampu bersaing maupun bertahan di tengah gencarnya industrialisasi yang berlangsung saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abd. Racham Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Abdurrachman Surjomiharjo. *Ki Hadjar Dewantara Dan Taman Siswa Dalam Sejarah Indonesia Modern*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1986)

Ad-Dakhil yang berarti “penakluk” diambil dari pahlawan dari Dinasti Umayyah yang berhasil menaklukkan Spanyol adalah nama yang berat untuk anak manapun.( Jakarta : Mizan 1995)

Al-Absary, *Dasar-dasar Pokok-pokok Pendidikan Islam*, terjemah Bustami, A.Ghani (Bandung : PT Al-Maa’rif,1974.)

Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)

\_\_\_\_\_ , (<http://www.PendidikanNetwork.co.id>, diakses 28 januari 2013

Azyumardi Azra, *Tokoh-tokoh pembaharuan pendidikan islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2005)

Achmadi, *ideologi pendidikan islam, paradigma humanisme teosentris*, (Yogyakarta : pustaka pelajar )

Ahmad ubaidillah, *Gus dur Muslim Humanis Pejuang Demokratis*: Bogor, 2009

Abdurrahman Wahid, *Muslim Di Tengah Pergumulan*, (Jakarta : Lappenas, 1983

- \_\_\_\_\_, *Tuhan Tak Perlu Dibela*, ( Yogyakarta : Lkis, 1999)
- \_\_\_\_\_, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Pengantar Greg Barton & Hairus Salim HS, ( Yogyakarta: Lkis,1999)
- \_\_\_\_\_, *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren* ( Yogyakarta ; LkiS , 2001 )
- \_\_\_\_\_, *Islamku Islam anda Islam Kita : Agama Masyarakat Negara Demokrasi*, ( Jakarta : The Wahid Institute, 2006 )
- Barton,ed. *Tradisionalisme radikal : persinggungan Nu-Negara*, ter tim Lkis (Yogyakarta: Lkis, 1997)
- Bagus Takwin. *Konstruktivisme dalam Pemikiran Ki Hadjar Dewantara*, (<http://bagustakwin.multiply.com>), diakses pada tanggal 17 Maret 2013.
- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogya: Pustaka Pelajar, 1996)
- Djumhur dan Danasuparta. *Sejarah Pendidikan*, (Bandung: Penerbit CV Ilmu, 1976)
- Darmiyati Zuchdi,Ed.D, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Gatut Saksono. *Pendidikan yang Memerdekakan siswa*,(Yogyakarta:cetakan 1,Oktober 2008)
- Greg Barton, “*Memahami Abdurrahman Wahid*”, ( Yogyakarta: LKiS, 2003)

\_\_\_\_\_, *Biografi Gus Dur* (Yogyakarta: LKiS, 2003)

\_\_\_\_\_, *Liberalisme: Dasar-dasar Progresivitas dan Pemikiran Gus Dur*, dalam dan Greg Gamal Komando. *Kisah 124 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Widyatama, 2007)

\_\_\_\_\_, “Liberalisme Dsar-dasar Progresivitas Pemikiran Abdurrahman Wahid”, Greg Fealy dan Greg Barton (ed), *Tradisionalisme Radikal : Persinggungan Nahdlatul Ulama Negara*, (Yogyakarta: LkiS, 1997)

Heri Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)

Ismail S. Wekke, *dalam Majalah Independensia*, edisi Juli 2011

KH.Abdurrahman Wahid, *Islam Ditengah Pergulatan Social*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993)

Kuncoro Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989)

Ki Hadjar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta : Leutika, 2009)

\_\_\_\_\_, *Bagian Pertama Tentang Pendidikan* ( Yogyakarta : Majelis Luhur Taman Siswa, 1977 )

**Ki Hariyadi, *Tripusat Pendidikan dan Penerapan sistem Among* ( Yogyakarta : 1999)**

**Kim.Said Reksohadiprojo, *Masalah Pendidikan Nasional: Beberapa Sumbangan Pikiran, cet 1* ( Jakarta : CV Agung)**

**Kim.Said Reksohadiprojo, *Masalah Pendidikan Nasional: Beberapa Sumbangan Pikiran, cet 1* ( Jakarta : CV Agung)**

**Laode Ida dan A. Thantowi Jauhari, *Gus Dur di antara Keberhasilan dan Kenestapaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1999)**

**Mariya ulfah, “ Konsep Pendidikan Karakter ( *Study Komparatif Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ki Hadjar Dewantoro*), Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam (KI) fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012**

**M Arifin, dalam buku Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan Islam* ( Jakarta : 2010)**

**Muhammad bakir & M. Zaid wahyudi, *Abdurrahman Wahid Santri Par Exelent : Teladan Sang Guru Besar*, ( Jakarta : Penerbit Kompas, 2010)**

**Muntadhiroh, “*Pemikiran K.H Abdurrahman Wahid tentang demokrasi dan Implikasinya terhadap pendidikan di pesantren*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam (KI) fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011**

**Muh. Said dan Junimar Affan, *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman: Berfokuskan Psikologi Pedagogis*, (Bandung: jemmars, 1990)**

**Mujamil Qamar, *Nu Liberal, dari Tradisionalisme Ahlissunnah ke Universalisme Islam*, (Bandung: Mizan,2003)**

**M. Hanif Dhakiri, *41 warisan kebesaran gus dur*, ( Yogyakarta : Lkis, 2010)**

**M. Dimiyati Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Martin Sardy. *Pendidikan Manusia*.)**

**Muhammad Yamin, *Menggugat Pendidikan*.( Yogyakarta, Lkis,2010)**

**Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi. Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku*, ( Yogyakarta : 2009)**

**Maurice Bucaille, *Asal-usul Manusia*, (Bandung: Mizan Media Utama MMU, 1984)**

**Martin Sardy. *Pendidikan Manusia* (Bandung: Alumni, 1983)**

**Nurul Zuriah. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Platfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)**

**Purwanto Ngalm, *Ilmu pendidikan Teoretis dan praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)**

**Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)**

**Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*. Aksara Baru. Jakarta : 1985**

**Sukardjo dan Ukim Komarudin. *Landasan Pendidikan*.( Jakarta : Mizan 1995)**

**Tobroni. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang:UMM Press,2008)**

**Tresna Sastrawijaya. *Proses belajar mengajar* (Bandung: 2003)**

**Tim Dosen IAIN Malang, *Dasar-dasar Kependidikan* (Surabaya: Karya Aditama,1996)**

**UU Sisdiknas NO.20 Tahun 2003 ( Bandung: Fokusmedia,2003)**

**Zainal Arifin Thoha, *Jagadnya Gus Dur: Demokrasi, Kemanusiaan, dan Pribumisasi Islam* (Yogyakarta: Kutub, 2003)**

•



## CURICULUM VITAE

Nama : Ririn Karina  
NIM : 09470072  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat & Tanggal Lahir : Cilacap, 15 Januari 1992  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Asal Ijazah Sekolah :

Nama Sekolah	Kota Sekolah	Tahun Ijazah
SD Alangamba 01	Cilacap	2003
SMP Ma'arif NU 02	Banyumas	2006
MAN Kroya	Cilacap	2009

Akademik : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Program Study /Jurusan : Kependidikan Islam  
Alamat Rumah saat di jogja : Pengok PJKA Rt 33/09, Gondokusuman  
Yogyakarta  
Alamat Rumah Asal : Jl. Merdeka No 141 Alangamba RT01/01  
Binangun Cilacap  
No Telepon : 081804303043  
Email : [Karinaririn30@yahoo.com](mailto:Karinaririn30@yahoo.com)  
Nama Orang Tua Ayah : Muhtar Sadeli  
Ibu : Muhimah

Judul Skripsi : Studi Komparasi Pendidikan Humanistik KI  
Hadjar Dewantara dan KH Abdurrahman Wahid  
Dosen Pembimbing : Prof.Dr Abd Rachman Assegaf



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

## **BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Ririn Karina  
Nomor Induk : 09470072  
Jurusan : KI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2012/2013

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 18 Februari 2013

Judul Skripsi :

**STUDI KOMPARASI PENDIDIKAN HUMANISTIK KI HAJAR DEWANTARA  
DENGAN ABDURRAHMAN WAHID**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 18 Februari 2013  
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M. Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ririn Karina  
NIM : 09470072  
Pembimbing : Prof.Dr.Abd.Rachman Assegaf, M.Ag  
Judul : Study Komparasi Pendidikan Humanistik Ki Hadjar Dewantoro dengan  
Abdurrahman Wahid  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi: Kependidikan Islam ( KI)

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11 Maret 2013	1	Bab 1	
2.	20 Mei 2013	2	Bab 2	
3.	3 Juni 2013	3	Bab 3	
4.	17 Juni 2013	4	Revisi Bab 3	
5.	24 Juni 2013	5	Bab 4	
6.	1 Juli 2013	6	Kesimpulan	

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Pembimbing

Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag

NIP. 196403121995031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Ririn Karina  
Date of Birth : January 15, 1992  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 31, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	41
<b>Total Score</b>	<b>413</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag  
NIP. 19710528/200003 1 001

وزارة الشؤون الدينية  
جامعة سونان كالينجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا  
مركز اللغات والثقافات والأديان



## شهادة

الرقم: ٢٠١٣/٢٠١٣/PP.٠٠٠٩/٠٣١٥٥

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Ririn Karina

تاريخ الميلاد : ١٥ يناير ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ ابريل ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

٤٢	فهم المسموع
٣٦	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٤	فهم المقروء
٣٤٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٢ ابريل ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/16-45b/2009



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : RIRN KARINA  
NIM : 09470072  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Kependidikan Islam

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

## SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2009/2010

Tanggal 20 s.d. 22 Agustus 2009 (24 jam pelajaran) sebagai:

# P E S E R T A

Yogyakarta, 24 Agustus 2009

a.d. Rektor

Departemen Agama  
Rektor-Bidang Kemahasiswaan



Dr. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 196001011987031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/4465b/2012

Diberikan kepada

**Nama** : RIRIN KARINA  
**NIM** : 09470072  
**Jurusan** : KEPENDIDIKAN ISLAM

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 28 Juni sampai dengan 6 Oktober 2012 di SMK N 1 Wonosari dengan DPL Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.95 (A-).

Yogyakarta, 11 Oktober 2012



a.n. Dekan  
Ketua Pengelola PPL-KKN Integratif

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.00.9/2430/2012

Diberikan kepada:

Nama : Ririn Karina  
NIM : 09470072  
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam  
Nama DPL : Drs. H. Suismanto, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
13 Februari s.d. 19 Mei 2012 dengan nilai:

**87 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 25 Mei 2012

A.n. Dekan,  
Pengelola PPL-KKN Integratif



**Dr. Karwadi, M.Ag.**

NIP. 19710315 199803 1 004

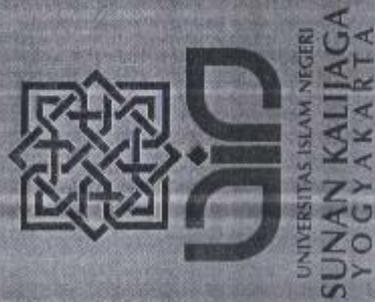
OLINIA

PELATIHAN ICT  
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada

Ririn Karina

dengan hasil  
Memuaskan



**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 22 November 2010  
Kepala PKSI

Sumarsono, M.Kom  
NIP. 19710209 200501 1 003

## DAFTAR NILAI

Nama : Ririn Karina  
NIM : 09470072  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Internet	85	B
Total Nilai		81.25	B

### Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang